



Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Kerja Perawat Covid19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram pada Tahun 2021

Hardwiky Diwantara¹, Lusiana Wahyu Ratna Wijayanti¹, Irwan Syuhada¹, Fachrudi Hanafi¹

Afiliasi (Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar Mataram)

Alamat e-mail Hardwikydiwantara893@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Perawat adalah satu perawat merupakan orang yang paling dekat dengan penanganan kasus COVID 19 kondisi terganggunya kesehatan mental tentu saja akan berpengaruh terhadap motivasi kerja perawat ketika masa pandemi COVID-19.

Subyek dan Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan rancangan cross sectional, Populasi target dalam penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram, Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan sampel berjumlah 79 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan kuesioner The Multidimensional Work Motivation Scale (MWMS). Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan software komputer statistic product and service solution (SPSS). Data yang diperoleh diuji dengan Spearman Rank.

Hasil: Pada hasil penelitian ini didapatkan perawat tidak memiliki kecemasan dengan motivasi kerja yang baik sebanyak 42 orang dimana memiliki perhitungan prevalence ratio (PR) sebesar 1.6 (PR>1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perawat dengan kecemasan berisiko 1.6. Tingkat Kecemasan pada perawat pada saat COVID-19 sebagian besar berada pada kelompok dengan tidak mengalami kecemasan 42 dengan jumlah 60,9%.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Terdapat hubungan yang signifikan kecemasan dengan motivasi kerja pada perawat COVID19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram.

Kata kunci: Covid19, Motivasi Kerja, Kecemasan, Perawat.

Abstract

Background: Basically anxiety is a psychological condition of a person who is full of fear and worry, where feelings of fear and worry about something that is not certain will happen. Nurses, one of the nurses, are the closest people to handling COVID-19 cases. Conditions of disturbed mental health will, of course, affect the work motivation of nurses during the COVID-19 pandemic.

Subjects and Methods: This study used an observational quantitative analytic design with a cross-sectional design. The target population in this study were nurses at the Mataram City Regional General Hospital. The sample in this study was determined using a sampling technique, namely total sampling with a sample of 79 people. The research instrument used the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and The Multidimensional Work Motivation Scale (MWMS) questionnaire. The collected data will be processed and analyzed

using statistical product and service solution (SPSS) computer software. The data obtained was tested with Spearman Rank.

Results: In the results of this study, it was found that 42 nurses had no anxiety with good work motivation, where they had a prevalence ratio (PR) calculation of 1.6 ($PR > 1$). These results indicate that nurses with anxiety are at risk of 1.6. Most of the anxiety levels in nurses during COVID-19 were in the group without experiencing anxiety with a total of 60.9%.

Conclusion: Based on the results of this study it can be concluded that there is a significant relationship between anxiety and work motivation in COVID19 nurses at the Mataram City Regional General Hospital.

Keywords: Covid19, Work Motivation, Anxiety, Nurses.

Copyright (c) 2023 Diwantara, Wijayanti, Syuhada, Hanafi.

□ Corresponding author :

Email Address : Hardwikydiwantara893@gmail.com

Received 10 Maret 2023, Accepted 11 Maret 2023, Published 1 April 2023

PENDAHULUAN

Perawat merupakan seseorang yang megabadikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk melakukan upaya kesehatan.(Wahyudi, 2020). Dalam memberikan pelayanan kesehatan dibutuhkan perawat yang memiliki kinerja yang baik dalam menangani berbagai kasus seperti penyakit COVID-19 yang mejadi pandemi di Indonesia. (Sugiyono, 2018) Pandemi tersebut dapat berdampak langsung pada kelebihan kapasitas sistem perawatan kesehatan untuk merawat orang sakit. Dampak tersebut terjadi karena berbagai faktor seperti infeksi yang meluas, kurangnya perawatan yang efektif, dan kerusakan sistem perawatan kesehatan karena perawat menjadi terinfeksi virus (Taylor, 2019). Kegagalan untuk mengelola lonjakan orang di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan dapat membuat paparan penyakit, karena orang yang terinfeksi dan tidak terinfeksi berkumpul dalam satu tempat untuk mencari layanan dan perawatan, tentu keadaan tersebut akan menimbulkan kecemasan bagi perawat yang bertugas sehingga akan berpegaruh terhadap motivasi kerja dan meningkatkan beban kerja bagi perawat (Taylor, 2019).

Berdasarkan data dari Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan COVID-19 Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2020, menunjukkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 146 orang dengan perincian 60 (41%) PDP masih dalam pengawasan, 86 (59%) PDP selesai pengawasan/sembuh, dan 12 orang PDP meninggal. Untuk kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP) jumlahnya 3.812 orang, terdiri dari 1.385 (36%) orang masih dalam pemantauan dan 2.427 (64%) orang selesai pemantauan. (Arifin et al., 2021) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada 2021 menyiapkan ruang isolasi permanen untuk pasien COVID-19 berkapasitas maksimal 15 orang. Saat ini ruang isolasi berkapasitas 100 tempat tidur, tapi bersifat sementara. Rumah Sakit Kota Mataram merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien COVID-19 dan tercatat sejak Bulan Mei 2020 sebanyak 5 orang perawat ruang isolasi terkonfirmasi positif, kuat dugaan mereka terpapar pada saat memberikan asuhan keperawatan langsung mengingat Rumah Sakit Kota Mataram cukup banyak menerima pasien COVID-19 oleh karena itu petugas medis khususnya perawat dituntut untuk lebih meningkatkan kewaspadaan dengan mematuhi prosedur pemakaian Alat Pelindung Diri.(Jannah & Pratiwi, 2021).

Pada masa pandemic COVID 19, perawat alah satu perawat merupakan orang yang paling dekat dengan penanganan kasus COVID 19. Perawat sebagai bagian dari perawat profesional memiliki peran sebagai pemberi asuhan,pendidik, advokat klien, konselor, agen pengubah, pemimpin, manajer, manajer kasus, serta peneliti dan pengembang praktik keperawatan. (Wahyudi, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian dan juga survei yang dilakukan terhadap perawat pada masa pandemi COVID-19 menunjukan bahwa gangguan mental dan emosional merupakan dampak yang dialami oleh perawat selama masa pandemi.

Kondisi terganggunya kesehatan mental tentu saja akan berpengaruh terhadap motivasi kerja perawat ketika masa pandemi COVID-19, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Eggen dan kauchak, yang di kutip oleh (Vivin, 2019) yang menyatakan bahwa pada tingkat kecemasan yang tinggi akan berpengaruh terhadap motivasi kerja, dan pada kecemasan yang rendah tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja bahkan dapat berdampak positif. Namun pada penelitian (Siregar & Hardjo, 2013) menunjukan semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah motivasi kerjanya.

Alhakimi dan Omar (2018) menemukan dalam penelitiannya yang dilakukan pada 300 perawat yang terdaftar di rumah sakit pemerintah King Abd El Aziz di Jeddah, Arab Saudi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kecemasan dengan motivasi kerja. Pernyataan yang sama ditunjukan oleh Siregar, et al (2013) dalam penelitiannya pada 42 responden mengatakan bahwa kecemasan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja, artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan semakin rendah motivasi kerja. Menurut Eggen dan Kauchak dalam Vivin (2019), kecemasan dengan kadar sedang atau moderat akan berdampak positif terhadap motivasi, namun pada tingkat kecemasan yang sangat tinggi justru akan menghancurkan motivasi. Hasil berbeda dan menjadi hasil research ditemukan dalam penelitian Kube (2017) dalam penelitiannya pada 155 menyatakan bahwa kecemasan tidak berhubungan dengan motivasi kerja.

Berdasarkan di atas dapat dijadikan suatu permasalahan penelitian mengenai pengaruh stress kerja dan motivasi terhadap kecemasan. Penelitian ini mengambil objek perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram yang merupakan salah satu organasasi yang bergerak di bidang jasa pelayanan medis.

Berdasarkan gambaran di atas dan ditambah dengan masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai hubungan antara kecemasan dengan motivasi kerja, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kecemasan perawat di rumah sakit umum daerah kota mataram pada masa pandemi COVID-19 tahun 2021.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional study yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas atau faktor risiko (independen) dengan faktor efek atau variabel tergantung (dependen), dimana pengukuran variabel dilakukan sekali dalam waktu yang serentak (Sastraoasmoro, 2014). Populasi target dalam penelitian ini adalah tenaga perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram, Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dengan sampel berjumlah 69 orang. Sampel yang diambil merupakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan variable terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Instrumen penelitian menggunakan

kuisisioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan The Multidimensional Work Motivation scale (MWMS). Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan software komputer statistic product and service solution (SPSS). Data yang diperoleh diuji dengan Spearman Rank. Dalam penelitian ini uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan tentang karakteristik subjek penelitian, analisis bivariat dan analisis multivariat (jika ada) serta pembahasan hasil penelitian. Bagian ini terdiri lima bagian.

Tabel 1. Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase
20-25	3	4,3
26-30	20	29
31-35	42	60,9
36-40	4	5,8
Total	69	100

Berdasarkan dari Tabel 1 dari 69 sampel yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik sampel berdasarkan usia terbanyak pada usia 31-35 tahun dengan jumlah 42 orang (60,9%) dari jumlah total sampel dan paling sedikit pada usia 20-25 tahun dengan jumlah 3 orang (4,3%) dari jumlah total sampel.

Tabel 2. Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase
Perempuan	21	30,4
Laki-laki	48	69,6
Total	69	100

Berdasarkan dari Tabel 2 dari 69 sampel dalam penelitian ini didapatkan bahwa jumlah sampel dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (30,4%) dan laki-laki 48 orang (69,6%).

Tabel 3. Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan.

Tempat bekerja	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase
Ruang IRNA 3	32	46,6
Ruang IGD	26	37,7
Ruang ICU	11	15,9
Total	69	100

Berdasarkan dari Tabel 3 dari 69 sampel pada penelitian ini didapatkan bahwa perawat dengan tempat bekerja di IRNA 3 merupakan karakteristik sampel berdasarkan tempat bekerja terbanyak yaitu 32 orang (46,6%), diikuti oleh IGD sebanyak 26 orang (37,7%), dan ruang ICU dengan jumlah terendah masing-masing sebanyak 11 orang (15,9%).

Tabel 4. Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan kecemasan

Kecemasan	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase
Tidak Ada	42	60.9
Cemas Ringan	15	21.7
Cemas Sedang	12	17.4
Total	69	100.0

Berdasarkan dari Tabel 4 dan Tabel 5 dari 69 sampel yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa yang tidak mengalami kecemasan dengan jumlah 42 orang (60.9%) yang mengalami cemas ringan dengan jumlah 15 orang (21.7%) dan yang mengalami cemas sedang dengan jumlah 12 orang (17.45), pada responden yang mengalami cemas berat tidak ada. Sedangkan hasil univariat berdasarkan motivasi kerja (Tabel 4.6), dari 69 sampel yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan bahwa yang mengalami baik dalam motivasi kerja dengan jumlah 42 orang (60.9%) dan yang mengalami kurang dalam motivasi kerja dengan jumlah 27 orang (39.1%).

Tabel 5. Data Analisis Univariat Responden Berdasarkan motivasi kerja

Motivasi Kerja	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Presentase
Baik	42	60.9
Kurang	27	39.1
Total	69	100.0

Berdasarkan tabel analisis bivariat hubungan kecemasan dengan motivasi kerja didapatkan nilai p-value sebesar 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$), artinya H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja perawat di di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram pada masa pandemi COVID-19. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan prevalence ratio (PR) sebesar 1.6 ($PR > 1$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perawat dengan kecemasan berisiko 1.6 kali memiliki motivasi kerja kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli et al (2020) yang menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap kecemasan. Puspangegara dalam Fadli et al (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia dewasa akhir terhadap mekanisme coping dengan kecemasan, sebagian besar usia 21-45 tahun mengalami kecemasan sedang. Pada masa pandemi COVID-19, perawat merasa tertekan dan khawatir sehingga dapat meningkatkan kecemasan (Fadli et al, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lai et al (2020) menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan faktor risiko kecemasan. Saputri (2016) juga menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih berespon terhadap kecemasan dibandingkan laki-laki. Menurut Sunaryo dalam Bachri et al (2020), keadaan tersebut terjadi karena umumnya seorang laki-laki dewasa memiliki mental yang kuat terhadap sesuatu yang mengancam dibandingkan perempuan. Alasan mengapa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki belum atau tidak diketahui, beberapa teori menghubungkan hal ini dengan peran dari steroid gonad. Pendapat lain mengatakan bahwa wanita mengalami peristiwa kehidupan dan stres yang lebih luas dibandingkan dengan laki-laki yang bereaksi terhadap peristiwa stres yang lebih terbatas (Adwas et al, 2019).

Lebih banyaknya perawat yang mengalami cemas ringan dibandingkan yang mengalami cemas sedang pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram pada masa pandemi COVID-19 juga dimungkinkan oleh hal yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, amasa kerja, area selama bekerja dan status tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelitian, area kerja selama pandemi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pada perawat COVID-19. Hal ini yang menunjukkan bahwa perawat non-garis depan lebih cenderung menderita masalah psikologis dibandingkan perawat garis depan, dikarenakan daya tahan psikologis perawat garis depan yang cenderung lebih kuat (Haryanto et al., 2021). Terdapat juga adanya faktor dukungan dari sesama teman sejawat juga dinilai dapat menjaga dalam kesehatan mental para perawat, termasuk pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram, sehingga banyak perawat yang tidak cemas (Rosyanti dan Hadi, 2020). Selain faktor dukungan, faktor terjaminnya kebutuhan alat pelindung diri (APD) bagi perawat juga dapat menurunkan gangguan psikologis yang dialami oleh perawat (Rosyanti dan Hadi, 2020).

Perbandingan juga dapat dilihat pada gejala yang ditunjukkan berdasarkan jenis kelamin, dengan perempuan lebih banyak mengalami keluhan somatik, kelelahan, dan ketegangan otot dibandingkan laki-laki (Jalnapurkar et al, 2018). McLean et al dalam Jalnapurkar et al (2018) berteori bahwa peningkatan keluhan somatik dapat mencerminkan pengaruh faktor sosial dan jenis kelamin tertentu, karena wanita lebih rentan terhadap gangguan internalisasi dibandingkan dengan pria. Perempuan juga lebih mungkin daripada laki-laki untuk memiliki pengaruh negatif dan neurotisme, sifat tersebut merupakan faktor risiko dalam perkembangan kecemasan (Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram pada masa pandemi COVID-19 dengan kecemasan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi motivasi kerja. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhakimi dan Omar (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kecemasan dengan motivasi kerja. Hal serupa juga ditunjukkan oleh Siregar, et al (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kecemasan secara signifikan

berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja, dimana bermakna semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan semakin rendah motivasi kerja.

Sesuai dengan teori bahwa gangguan mental seperti kecemasan dapat dipicu oleh stres yang berhubungan dengan situasi pandemi (Taylor, 2019). Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam bagaimana mereka bereaksi terhadap stres psikososial seperti ancaman atau kejadian aktual pandemi. Reaksi yang ditimbulkan dapat beragam, seperti ketakutan, kecemasan, ketidakpedulian hingga fatalisme. Menurut Soemanto dalam Siregar et al (2013), motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu inner component dan outer component. Inner component merupakan perubahan yang terjadi dari dalam diri seseorang, faktor ini dapat berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis seperti kecemasan, sedangkan outer component merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, yang berasal dari luar diri seseorang namun mengarahkan tingkah laku orang untuk mencapainya (Siregar et al, 2013).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari seluruh total 69 responden terdapat mengalami cemas sedang dengan jumlah 25 orang (36.3%) dan yang mengalami cemas ringan dengan jumlah 44 orang (63.8%). Sedangkan terdapat yang mengalami baik dalam motivasi kerja dengan jumlah 42 orang (60.9%) dan yang mengalami kurang dalam motivasi kerja dengan jumlah 27 orang (39.1%).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja ditandai dengan nilai p-value 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya perawat dengan kecemasan perawat kesehatan dengan kecemasan beresiko kali mengalami motivasi kerja kurang dibandingkan dengan perawat yang tidak cemas

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam variable yang dimasukan, sehingga memiliki kontribusi penelitian yang kurang luas dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian serupa karena masih banyaknya variable yang belum di teliti terkait dengan hubungan kecemasan dengan motivasi kerja seperti variable tingkat Pendidikan, lama bekerja dan pengetahuan perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung penelitian, orang tua, pembimbing, penguji dan teman-teman yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Adwas, A. A., Jbireal, J. M., & Azab, A. E. (2019). Anxiety: Insights into Signs, Symptoms, Etiology, Pathophysiology, and Treatment.

- Alhakami, I. Y., & Baker, O. G. (2018). Work motivation and self-rated anxiety: Nurses' perspectives. *Clinical Nursing Studies*, 6(4), 69.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(01).
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99
- Aprilia, L. L. R. (2018). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Isola Resort dan Meeting Services. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 8(1), 2018-15.
- Ariasti, Dinar & Handayani, Artha. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Motivasi Kerja Perawat di RSUD dr. Soeratto Gemolong. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 7. 10.37831/jik.v7i1.162
- Babore, Alessandra et al. "Psychological effects of the COVID-2019 pandemic: Perceived stress and coping strategies among healthcare professionals." *Psychiatry research*, vol. 293 113366. 3 Aug. 2020, doi:10.1016/j.psychres.2020.113366
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember (The Differences Patients Anxiety Level Based on Age, Sex, Education level and Tooth Extraction Experience at Dental Hospital, Faculty of Dentistry, University of Jember). *Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138-144.
- Chandratika, D., & Purnawati, S. (2014). Gangguan Cemas pada Mahasiswa Semester I dan VII Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *E Jurnal Medika Udayana*, 3(1), 403-414.
- Dahlan, S. (2014). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan seri 1 edisi 6*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Daviu, N., Bruchas, M. R., Moghaddam, B., Sandi, C., & Beyeler, A. (2019). Neurobiological links between stress and anxiety. *Neurobiology of stress*, 11, 100191.
- Diferiansyah, O., Septa, T., & Lisiswanti, R. (2016). Gangguan Cemas Menyeluruh. *Jurnal Medula*, 5(2), 63-68.
- Dinkes Kota Mataram. (2018). *Profil Puskesmas Ampenan*. Dinas Kesehatan Kota Mataram.
- Dinkes Kota Mataram. (2019). *Profil Puskesmas Ampenan*. Dinas Kesehatan Kota Mataram.
- Dinkes Provinsi NTB. (2020). *Data Sebaran COVID-19*. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Dinkes Provinsi NTB dan RSJ Mutiara Sukma. (2020). *Hasil Analisis Data Kecenderungan Gangguan Kesehatan Mental dan Emosional Tenaga Kesehatan Pelaksana Di FKTP. Webinar DKJPS : Menjaga Tenaga Kesehatan Tetap Sehat Jiwa dan Raga dalam Masa Pandemi Covid-19*. Mataram.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57-65.
- Gagné, M., Forest, J., Vansteenkiste, M., Crevier-Braud, L., Van den Broeck, A., Aspley, A. K., ... & Halvari, H. (2015). The Multidimensional Work Motivation Scale: Validation evidence in seven languages and nine countries. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 24(2), 178-196.

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Data Sebaran
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.
- Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional (KEPPKN). (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kube, B. A. (2017). Hubungan Antara Kecenderungan Kecemasan Akan Isu Pemutusan Hubungan Kerja Dengan Motivasi Kerja di PT. Hasta Ayu Nusantara Samarinda.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., ... & Tan, H. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA network open*, 3(3), e203976-e203976.
- Lukman, P. R. (2020). Dampak Covid Terhadap Kesehatan Mental Nakes: Hasil Pendampingan Tim Konseling RSCM. Webinar PERSI : Kesehatan Mental Tenaga Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. Jakarta: PERSI.
- Maryam, S. (2017). Strategi coping: teori dan sumberdayanya. *Jurnal konseling andi matappa*, 1(2), 101-107.
- Masturoh, I. & Anggita, N. (2018). Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parveen, A. & Inayat, S. (2017). Evaluation of factors of stress among Nursing Students. *Adv Practice Nurs*, 2: 136.
- Purwono, J. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akper Dharma Wacana Metro Angkatan XXII Saat Pertama Tinggal Diasrama Akper Dharma Wacana Metro. *JURNAL WACANA KESEHATAN*, 1(1).
- PDPI. (2020). Pneumonia COVID-19 Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta.
- Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33-40.
- Riyanto, A. (2017). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107-130.
- Sadock, B. J. (2016). Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis. Edisi ke-2. Jakarta: EGC.
- Safrizal, Putra D.I., Sofyan S., dan Bimo. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahanm Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen. Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri
- Siregar, I. M., & Hardjo, S. (2013). Hubungan Kecemasan Kematian dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS). *Analitika*, 5(1), 26-32.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.

- UU No 36 tahun 2014. Tentang tenaga kesehatan. Jakarta.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Taghizadeh, F., Hassannia, L., Moosazadeh, M., Zarghami, M., Taghizadeh, H., Dooki, A. F., ... & Hedayatizadeh-Omran, A. (2020). Anxiety and Depression in Health Workers and General Population During COVID-19 Epidemic in IRAN: A Web-Based Cross-Sectional Study. *medRxiv*.
- Tan, B. Y., Chew, N. W., Lee, G. K., Jing, M., Goh, Y., Yeo, L. L., ... & Shanmugam, G. N. (2020). Psychological impact of the COVID-19 pandemic on health care workers in Singapore. *Annals of Internal Medicine*.
- Taylor, S. (2019). *The psychology of pandemics: Preparing for the next global outbreak of infectious disease*. Cambridge Scholars Publishing.
- Thompson, E. (2015). Hamilton rating scale for anxiety (HAM-A). *Occupational Medicine*, 65(7), 601.
- Tortora, GJ, Derrickson, B. 2016. *Principles of Anatomy & Physiology* 13th Edition. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan mental masyarakat: mengelola kecemasan di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia* | Vol, 15(1), 49-58.
- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 240-257.
- Wardani, P. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Disiplin Kerja Pada Aparatur Sipil Negara (ASN)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).